

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian ibu hamil, bersalin, dan nifas merupakan masalah terbesar terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolak ukur status kesehatan di suatu Negara. Penurunan angka kematian ibu sangat penting bagi pembangunan karena merupakan prasyarat serta indikator sekaligus hasil sebuah capaian kemajuan dalam pembangunan sebuah negara. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu berkisar 300 per 100.000 kelahiran. Dalam SDG's, Pemerintah memiliki target menurunkan angka itu menjadi 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030. Data capaian kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu. Jika tahun 2015 sebanyak 4.999 kasus atau berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup, maka tahun 2016 turun menjadi 4.912 atau 259 per 100.000 kasus dan tahun

2017 mengalami penurunan tajam menjadi 1.712 kasus kematian atau 177 per 100.000 kelahiran hidup.¹ Akan tetapi berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indonesia belum mencapai dan bahkan masih jauh dengan target SDG's dan AKI akan masih menjadi fokus utama pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia sehat.

Data jumlah kematian ibu secara nasional tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kasus kematian ibu atau dapat dikatakan 305 dari 100.000 kelahiran.¹ Menurut Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2019, target Angka Kematian Ibu di Kota Yogyakarta Tahun 2019 yaitu kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan hasil sebesar 119,8 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa pada 2 tahun terakhir Angka Kematian Ibu masih cenderung meningkat. Data Kabupaten Sleman sendiri pada tahun 2020-2021, terdapat peningkatan kematian ibu bersalin dari tahun sebelumnya 8 kasus yaitu menjadi 10 kasus kasus kematian ibu bersalin. Kasus kematian ibu bersalin ini harus dapat ditangani dan dapat dicegah melalui banyak cara salah satunya dengan persiapan persalinan yang tepat atau dengan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi). Hal ini harus menjadi perhatian karena masalah AKI belum dapat terselesaikan dan justru terdapat peningkatan dikarenakan adanya Pandemi Covid 19.²

Pada akhir tahun 2019, ditemukan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) atau dapat dikenal dengan Covid 19 (*coronavirus disease that was discovered in 2019*). Kasus Covid 19 ini

berawal dari ditemukannya pneumonia misterius pertama kali di wilayah Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok dan terjadi peningkatan pesat mengenai kasus Covid 19 dan telah menyebar di 210 negara lain di dunia seperti Thailand, Jepang, dan Korea Selatan bahkan Indonesia.^{3,4} WHO telah mengumumkan bahwa Covid 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 dikarenakan kasus yang semakin meluas dan merupakan penyakit yang menular antar manusia.⁵ Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus dan per 18 Juli 2021 yaitu 2.950.058 kasus dan akan bertambah setiap harinya.⁶ Menurut data dari Kemenkes jumlah Kasus Covid 19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke 6 dengan jumlah kasus 95,949 total kasus terkonfirmasi positif Covid 19. Per tanggal 3 Juli, kasus kematian tertinggi akibat Covid 19 di provinsi Yogyakarta yaitu sebanyak 156 kasus dan 19.335 terkonfirmasi positif berada di wilayah Kabupaten Sleman. Penyebaran dari manusia ke manusia menjadi sumber penularan utama yaitu melalui droplet sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif.⁷ Maka dari itu banyak langkah yang dilakukan untuk memutus penyebaran covid 19 salah satunya dengan pembatasan pelayanan kesehatan seperti pelayanan antenatal care.⁸

Untuk data kunjungan ANC tertinggi sebelumnya berada di wilayah kerja Puskesmas Sleman dengan data sasaran riil atau yang tercapai di tahun 2020 di Puskesmas Sleman yaitu untuk bumil yaitu 1136 ibu hamil. Sedangkan untuk Tahun 2021 periode bulan Januari hingga Juni jumlah K4

yaitu 289 ibu hamil. Menurut data dari Kesga DIY, terjadi penurunan kunjungan antenatal care selama masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Sleman yaitu pada tahun 2019 sebesar 98,7% turun drastis menjadi 63,64% di tahun 2020.

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas, termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil.⁹ Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan deteksi dini, isolasi dan melakukan proteksi dasar.¹⁰ Ibu hamil dan janin termasuk ke dalam komponen yang sangat penting karena ibu hamil menjadi populasi yang rentan untuk tertular virus Covid 19.¹¹

Pandemi ini menimbulkan kecemasan maupun stress mental baik di seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali ibu hamil¹². Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Cina sebanyak 1,873 ibu hamil dari 22 provinsi di Cina yaitu 89,1% mengalami kecemasan dan depresi akan bahaya pandemi Covid-19.⁸ Selain itu, Ibu hamil trimester 3 akan mengalami kecemasan terutama ketika mendekati taksiran bulan persalinan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, 75% ibu hamil mengalami kecemasan dari skala ringan, sedang sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang.⁹

Kecemasan yang terjadi disebabkan oleh banyak diantaranya pada bahaya virus Covid-19, kesehatan janin, persiapan mental saat bersalin, rasa

takut akan sakit saat melahirkan, bahkan tempat bersalin di masa pandemi Covid 19 ini. Kecemasan yang muncul ini akibat dari reaksi psikologis dan fisiologis akan berdampak buruk baik kesehatan baik bagi ibu hamil maupun janin. Kecemasan berdampak secara fisik yaitu dengan ibu yang gemetar, kehilangan fokus, sering melamun, keringat dingin, sedangkan secara mental ibu dapat mengalami gangguan kecemasan hingga depresi atau gangguan mental. Hal ini akan juga menyebabkan resiko yang buruk bagi janin apabila tidak tertangani.¹³Berdasarkan data dan fakta diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang covid 19 dengan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Masa Pandemi Covid 19 menyebabkan pembatasan pelayanan kesehatan di Indonesia yang menimbulkan penurunan kunjungan *antenatal care*. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke 6 dengan jumlah kasus 95,949 total kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Indonesia. Kasus kematian tertinggi akibat Covid 19 di provinsi Yogyakarta per tanggal 18 Juli 2021 yaitu sebanyak 156 kasus dan berada di wilayah Kabupaten Sleman. Pembatasan pelayanan menimbulkan penurunan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Sleman dengan penurunan yang signifikan yaitu di tahun 2019 sebesar 98,7% turun drastis menjadi 63,64%

di tahun 2020. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya peningkatan kasus terkonfirmasi.

Pembatasan pelayanan dilakukan sesuai protokol kesehatan mengingat resiko dan bahaya yang ditimbulkan dari virus Covid-19. Ibu hamil dan janin termasuk ke dalam komponen yang sangat penting karena ibu hamil menjadi populasi yang rentan untuk tertular virus Covid 19. Masa pandemi Covid 19 ini menimbulkan kecemasan pada ibu hamil yang akan memeriksakan kehamilan dan ibu trimester 3 yang mendekati bulan persalinan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang covid 19 dengan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Sleman”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang Covid 19 dengan kecemasan menghadapi persalinan di masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai Covid 19 di masa Pandemi di Puskesmas Sleman.
- b. Diketuinya persepsi ibu hamil mengenai Covid 19 di masa Pandemi di Puskesmas Sleman.

- c. Diketuainya tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Sleman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan ibu hamil, yaitu tentang analisis data pengetahuan dan persepsi ibu mengenai Covid 19 dengan kecemasan menghadapi persiapan persalinan di masa pandemi Covid 19 .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris tentang pengetahuan dan persepsi ibu hamil mengenai Covid 19 dan mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid 19 serta dapat menganalisis hubungan diantara pengetahuan dan persepsi ibu mengenai Covid 19 dengan kecemasan menghadapi persalinan di masa Pandemi Covid 19.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi bidan pelaksana di Puskesmas Sleman Kabupaten Sleman

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pengetahuan dan persepsi ibu mengenai Covid 19 dengan kecemasan menghadapi persalinan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penyuluhan kesehatan mengenai pelayanan kesehatan dengan protokol kesehatan, membatasi mobilitas ataupun

sarana promosi kesehatan untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan terutama di masa pandemi Covid 19.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi atau referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

No.	Penulis, Judul, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Dewi R, Widowati R, Indrayani T. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. 2021 ¹⁴	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi sebanyak 64 orang ibu hamil trimester III.	Penelitian menunjukkan bahwa dari 64 responden, yang memiliki pengetahuan covid-19 baik sebanyak 40 responden (62,5%), memiliki sikap positif terhadap pencegahan covid-19 sebanyak 33 responden (51,6%), dan melakukan pencegahan covid-19 dengan baik sebanyak 36 responden (56,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan covid-19 di Wilayah kerja Klinik Casa Medika Tahun 2021.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah, variabel penelitian, waktu, tempat, populasi, dan jumlah sampel.

2.	Ding W, Lu J, Zhou Y, Wei W, Zhou Z, Chen M. 2021. Knowledge, attitudes, practices, and influencing factors of anxiety among pregnant women in Wuhan during the outbreak of COVID-19 ⁵	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi sebanyak 817 orang ibu hamil dengan teknik <i>sosiodemographic sampling</i> .	Hasil penelitian: diperoleh bahwa 528 responden atau 64.6% menunda kunjungan antenatal karena cemas dengan paparan virus Covid-19. Ada hubungan antara pendidikan, sikap, perilaku yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid di Kota Wuhan Tahun 2018	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah variabel penelitian, teknik sampling, waktu, tempat, populasi, dan jumlah sampel.
3.	Jiang H, Jin L, Qian X, Xiong X, La X, Chen W. 2020. The mental health status and access to antenatal care information among pregnant women during COVID-19 epidemic ⁸	Penelitian observasional analitik, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi sebanyak 1,873 ibu hamil di 22 provinsi di China. Sampel sebanyak 44 orang menggunakan <i>propotional random sampling</i> dengan <i>matching</i> .	Hasil penelitian: ibu yang mengalami kecemasan, stress dan depresi selama hamil yaitu 89.1% dengan stress <i>p-value</i> 0,0001 CI 0.30 - 0.73, cemas P<0.001 CI 0.40-068, depresi P=0.003 CI 0.58-0.90	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah variabel penelitian, teknik sampling, waktu, tempat, populasi, dan jumlah sampel.
4.	Renny Aditya YF. 2021 Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil	Desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan analitik observasional. Sample adalah ibu bersalin di RSIA Ulin Banjarmasin sebanyak	Hasil penelitian: Diperoleh hasil sebanyak 62,5% responden memiliki kecemasan berat. Hasil analisis multivariate	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah, variabel penelitian,

Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19 ¹⁵	40 responden. Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i> dan dianalisis dengan uji <i>Statistic Spierman</i>	menunjukkan bahwa variabel paling dominan adalah LILA ibu dengan <i>p-value</i> 0.041. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara setiap variabel tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil mengenai <i>antenatal care</i> saat pandemi Covid 19.	teknik sampling, waktu, tempat, populasi, dan jumlah sampel.
5. Akgor U, Fadiloglu E, Soyak B, Unal C, Cagan M, Temiz BE, et al. 2021. Anxiety, depression and concerns of pregnant women during the COVID-19 pandemic ¹¹	Penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan total sampel sebanyak 297 ibu hamil.	Hasil penelitian: didapatkan 82.5% ibu hamil beresiko tinggi menularkan infeksi ke janin apabila terpapar Covid-19. 79.5% ibu takut untuk terpapar apabila kontrol ke RS.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah variabel penelitian, teknik sampling, waktu, tempat, populasi, dan jumlah sample.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

